

BAB II

KAJIAN TEORI dan KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Belajar

Belajar melambangkan terhadap suatu proses berpikir dimana individu akan membuat perubahan pada perilaku sebagai akibat dari kepandaian terhadap pembelajaran, belajar selalu dikaitkan dengan hasil akhir dari belajar itu sendiri karena berhubungan dengan keberhasilan siswa dalam belajar, akan lebih berhasil seandainya siswa mempunyai minat dan kebiasaan belajar yang baik.

Maka dari itu diperlukannya keinginan dari diri sendiri untuk bisa meraih cita-cita dalam dirinya, dengan melalui prestasi belajar yang terus menerus meningkat, tentunya untuk mempertahankan prestasi belajar, siswa harus memiliki usaha, yaitu dengan cara merubah kebiasaan belajar dan menyukai pelajaran tersebut agar nantinya akan timbul minat dari belajar tersebut, Thobroni (2015, hlm 16) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses yang sifatnya internal atau dalam diri siswa yang tidak dapat dilihat secara nyata tetapi dirasakan ketika telah selesai”.

Dari uraian di atas maka belajar merupakan usaha atau sikap yang dilakukan secara terus menerus secara sadar ataupun tidak sehingga nantinya akan menjadi terbiasa.

2. Minat Belajar

Minat secara terminologi yaitu, Mahfud (2001, hlm. 92) “Merupakan perhatian yang mengandung perasaan dalam diri seseorang. Minat merupakan suatu hal yang bisa menentukan sikap serta menyebabkan seseorang melakukan perbuatan yang aktif pada saat melakukan pekerjaannya”. Maka dari itu minat merupakan perasaan senang yang timbul dikarenakan pekerjaan atau belajar yang dilakukan oleh siswa, sehingga menyebabkan perubahan sikap pada siswa tersebut. Ini sejalan dengan pendapat dari Muhammad (2012, hlm, 173) “Minat merupakan sifat atau kecenderungan jiwa seseorang yang menetap pada dirinya dan hal itu disertai dengan perasaan senang”.

Jadi minat merupakan suatu sikap yang dilakukan secara sadar atau tidak disertai dengan perasaan senang, nyaman, dan juga memiliki keinginan untuk lebih mendalami pelajaran tersebut, yang ditunjukkan oleh siswa jika memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung, dan ikut berpartisipasi didalam kelas atau pada saat pembelajaran, dan tentu nya menumbuhkan minat membaca buku pembelajaran yang siswa sukai.

Sesuai dengan pendapat diatas, menurut Massova (2009, hlm, 23) yang menyatakan ada 4 aspek dalam minat membaca antara lain :

1. Kesenangan terhadap aktivitas membaca

Membaca merupakan sikap yang timbul tanpa disadari dari dalam diri siswa dengan keinginan sendiri disertai dengan perasaan senang, maka siswa tersebut memiliki keinginan dan kemauan yang tinggi terhadap belajar. Menurut Thursan (2005, hlm. 5) “untuk ada nya rasa ingin atau kemauan untuk belajar yang kuat, maka kita harus melakukan dengan cara menetapkan tujuan sebelum memilih bidang studi tertentu untuk dipelajari agar tidak menyesal dikemudian hari”. Tujuan yang dimaksud pada pernyataan sebelumnya yaitu, tujuan siswa dalam minat membaca tentunya memiliki tujuan tertentu contohnya seperti ingin mendapatkan juara kelas.

2. Kesadaran akan manfaat membaca

Setiap individu memiliki kesadaran pentingnya menimba ilmu, tentu harus dibarengi dengan memiliki minat dalam membaca buku pelajaran atau buku yang membuat peserta didik senang karena dengan membaca akan menambah wawasan bagi peserta didik serta memudahkan ketika pembelajaran nantinya, menurut Nurida, dkk (2015, hlm. 2) mengatakan bahwa “Membaca jika ditanamkan saat anak masih kecil maka akan mengurangi risiko jika anak nantinya akan mengalami kegagalan dan bisa mengejar ketertinggalan dari teman seusianya”.

3. Frekuensi membaca

Semakin tinggi minat seorang siswa, maka semakin tinggi juga rasa penasaran terhadap mata pelajaran tersebut, disertai dengan perasaan senang, maka tidak akan sulit untuk membaca dengan waktu yang cukup

lama dikarenakan menyukai membaca, dan pemahaman siswa sejalan dengan bagaimana frekuensi dia dalam mengulang membacanya.

4. Jumlah buku bacaan

Selain dari pemaparan aspek- aspek minat yang diuraikan diatas, terdapat beberapa aspek minat belajar untuk mengetahui siswa dalam ketertarikan terhadap belajar, menurut Hurlock (2002, hlm. 422) minat dibagi menjadi 2 aspek:

1. Aspek Kognitif

Aspek ini merupakan proses pembelajaran yang berlangsung karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan maupun faktor pengalaman dari dalam dirinya sendiri.

2. Aspek Afektif

Aspek ini merupakan indikator untuk membangun aspek dari kognitif dengan cara perubahan sikap untuk menunjang kemampuan siswa dalam belajar dan menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap minat.

3. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan sikap yang saling berhubungan satu sama lain dengan minat, jika memiliki minat yang tinggi tentunya siswa tersebut akan menyukai pelajaran tersebut dengan sikap rajin membaca atau perubahan sikap yang positif, yang dilakukan secara tidak sadar yang akan menjadi kebiasaan karena diulangi secara terus menerus.

Menurut Djaali (2008, hlm. 128) “kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang bisa dilakukan secara menetap di dalam diri siswa pada saat menerima suatu pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas serta peraturan waktu dalam menyelesaikan kegiatan, dan dapat diperoleh melalui belajar secara rutin, dan paling penting nantinya akan menjadi menetap dan bersifat otomatis”.

Sementara itu, Slameto (2013: 82) berpendapat tentang kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya.

Setiap siswa pasti memiliki atau membuat jadwal dalam belajar baik itu di rumah maupun diluar jam belajar saat disekolah, tetapi ada yang

melaksanakannya ada yang hanya sekedar membuat jadwal saja, dalam membuat jadwal pasti memiliki pertimbangan khusus. Pertimbangan tersebut menurut Slameto (2013, hlm. 82) sebagai berikut:

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk alasan istirahat, memeriksa, makan, mencuci, berlatih dan lain-lain.
 - 2) Selidiki dan putuskan kesempatan yang dapat diakses setiap hari.
 - 3) Merencanakan pemanfaatan pembelajaran dengan menentukan jenis mata pelajaran dan suksesi yang akan diteliti.
 - 4) Selidiki waktu mana yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil terbaik setelah waktu tersebut diketahui dan kemudian digunakan untuk mempelajari ilustrasi yang dianggap merepotkan, contoh-contoh yang dianggap mudah dipelajari pada jam pelajaran lainnya.
 - 5) Hemat waktu, setiap siswa tidak boleh berhenti sejenak untuk mulai bekerja, termasuk belajar.
2. Membaca dan membuat catatan.

Untuk memudahkan ketika belajar dan saat mendengarkan guru menerangkan materi yang ada dikelas, maka siswa membuat catatan yang isinya hanya materi yang pentingnya saja, sehingga memudahkan siswa ketika akan mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari dengan tujuan untuk memperdalam ilmu pelajaran,

Bagaimana yang sudah disampaikan oleh Slameto (2013, hlm. 85) yang mengungkapkan bahwa tulisan jika ingin mudah untuk dimengerti maka harus ditulis dengan jelas dan ditulis secara teratur. Maka dari itu, sebuah catatan yang dibuat secara teratur dan juga tulisan yang mampu membuat pembaca jelas, maka nanti bisa membantu siswa dalam memahami proses belajar yang sudah tersampaikan dan nantinya akan mampu menghasilkan belajar yang terus meningkat.

3. Berulang-ulang memahami bahan pelajaran.

Berulang-ulang dalam memahami bahan pelajaran yang telah dilakukan pada saat proses mengajar berlangsung, maka akan membuat siswa mudah dalam menghafal dan untuk menghindari lupa, untuk mengulangi materi

yang sudah dipelajari hendaknya ciptakan suasana yang nyaman sehingga materi mudah untuk dihafalkan kembali.

4. Konsentrasi.

Dalam belajar tentu dibutuhkan untuk konsentrasi, karena sebagai faktor penentu juga dalam keberhasilan belajar siswa, bagaimana siswa konsentrasi dalam memperhatikan guru ketika menjelaskan sehingga memudahkan siswa ketika nantinya akan mengerjakan soal.

5. Mengerjakan tugas.

Sebagai siswa yang baik, akan dibarengin oleh kerutinan yang menjadi kebiasaan belajar yang tentunya sangat bagus, tentunya selain bisa membahas kembali materi pelajaran yang telah tersampaikan oleh guru, siswa tersebut semangat dan ada rasa ingin cepat beres ketika mengerjakan tugas karena ada rasa tidak ingin tertinggal, atau takut tertinggal.

a) Aspek – Aspek Kebiasaan Belajar

Faktor-faktor tersebut merupakan hal yang harus menjadi perhatian untuk siswa ketika akan melakukan pembelajaran, dengan cara membiasakan belajar pada siswa dikarenakan semakin bertambah usia siswa maka tanggung jawab atau beban pembelajaran semakin tinggi pula, maka dari itu perlunya kedisiplinan untuk belajar, berkenaan dengan hal tersebut maka perlu diperhatikan beberapa proses mengenai kebiasaan belajar, antara lain:

1. Target

Target atau suatu pencapaian dari hasil belajar yang nyata, sehingga menumbuhkan rasa ingin untuk mencapai hal yang diinginkan.

2. Hadiah

Hadiah atau *Reward* merupakan bonus untuk lebih memperkuat mengenai belajar.

3. Tepat waktu dalam mengerjakan kewajiban.

4. Belajar secara menyeluruh atau sebagian

5. Mengelompokkan bahan ajar dengan tepat.

6. Membuat list untuk mengorganisasikan program belajar sesuai dengan kemampuan siswa.

b) Indikator Kebiasaan Belajar

No	Kebiasaan Belajar yang Hebat	Kebiasaan Belajar yang Buruk
1.	Berkonsentrasi secara konsisten	Jarang atau tidak pernah belajar
2.	Siapkan semua kebutuhan konsentrasi di malam hari sebelum berangkat keesokan harinya	Tidak pernah mempersiapkan kebutuhan konsentrasi secara tepat, sehingga ada kebutuhan konsentrasi yang tertinggal.
3.	Selalu tersedia di kelas sebelum kelas dimulai.	Sering terlambat masuk kelas.
4.	Biasakan belajar sampai Anda melihat secara akurat dan mengejutkan lengkap itu tidak terlupakan lagi.	Belajar tanpa memahami materi secara tepat, sehingga tidak sulit untuk diabaikan.
5.	Berkenalan dengan mengunjungi perpustakaan untuk menambah membaca atau melihat buku referensi mencari arti penting istilah.	Sesekali pergi ke perpustakaan dan tidak tahu bagaimana memanfaatkan buku referensi dan karya referensi lainnya.

Table 1.1 Sumber: Gie dalam Syaifudin (2015, hlm. 22).

Table diatas menjelaskan tentang sikap dari siswa yang terbiasa dalam dalam proses belajar dengan sangat baik dan juga membiasakan diri dalam hal belajar yang buruk. Dalam kegiatan siswa ini perlu beberapa hal yang masih banyak ditemukan pembiasaan belajar siswa yang masih bisa dikategorikan kurang baik, kebiasaan kurang baik menurut (Ali, hlm. 204) itu antara lain:

1. Siswa hanya rajin pada saat akhir semester.
2. Siswa mengerjakan masih belum teratur.
3. Santai dalam proses belajar.
4. Sekolah hanya untuk bergaya.
5. Datang kesekolah terlambat dengan gaya sebagai pemimpin.
6. Gaya yang kurang sopan, contoh merokok dll.
7. Selalu meminta belas kasih ketika tidak mengerjakan tugas.

Prilaku dari yang sudah dijabarkan diatas, sering kita jumpai pada saat sekolah dahulu, dan siswa sekarang ketika sedang belajar disekolah, maka perlunya kebiasaan dimulai dari rasa ketertarikan terhadap mata pelajaran disekolah, Kebiasaan belajar yang baik merupakan langkah awal bagi siswa untuk menunjang prestasi yang akan siswa raih ketika proses pembelajaran ini harus diatur dengan ketentuan yang ada sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa, Menurut Sudjana (2001, hlm. 165-167) bahwasannya ada beberapa keadaan yang perlu menjadi perhatian yaitu:

1. Langkah-langkah untuk Mengikuti Pelajaran
2. Langkah-langkah untuk belajar sendiri dirumah.
3. Langkah-langkah belajar secara berkelompok
4. Memahami buku pembelajaran
5. Mengikutis ujian

Keberhasilan siswa dalam meraih apa yang menjadi tujuan utama dalam belajar yaitu dengan cara merubah diri sendiri untuk menjadi siswa yang lebih baik dimulai dari memperbaiki proses belajar ketika disekolah maupun ketika dirumah, belajar untuk bertanggung jawab, dengan sikap siswa ketika belajar seperti ini maka dapat diharapkan lambat laun menjadi suatu kebiasaan bagi siswa, sehingga akan mudah untuk meraih tujuan utamanya yaitu dengan hasil atau prestasi yang terbaik.

c) Problem yang berhubungan dengan belajar

Masalah yang biasanya terjadi kepada siswa ketika merasa sulit untuk merubah kebiasaannya dalam belajar, ini terjadi faktor terbesar yaitu faktor dirinya sendiri dikarenakan sulit untuk memberikan nasehat atau kritik kepada diri sendiri, jika tidak berlandas kepada keinginan yang tinggi terhadap suatu pencapaian yang ada, maka dari itu menurut Nana (2001, hlm. 201) hubungan antara prinsip dengan kebiasaan siswa dalam belajar, antara lain:

1. Belajar menjadi ruwet dari pada membaca majalah yang tercetak.
2. Efisien dalam belajar atau studi akan bertambah ciga memiliki pencapaian atau tujuan yang ingin diraih.
3. Kalimat atau paragrafh harus dibaca dengan benar.
4. Beberapa bahan pelajaran bisa dipelajari dengan baik, beserta beberapa jenis metode.

5. Belajar untuk dipakai pada saat latihan saja, dikarenakan salah satu cara yang dirasa masih kurang maksimal untuk menghasilkan yang menyenangkan.
6. Kesehatan yang bagus, serta tidur yang baik, adalah reaksi dari pikiran diri sendiri serta badan kita untuk belajar supaya menghasilkan sesuatu sesuai dengan harapan akhir.

Menambahkan dari uraian diatas, semakin tinggi tanggung jawab yang diemban oleh siswa, ada yang mungkin memiliki keinginan yang menggebu – gebu terhadap hasil akhir, ada yang tidak terlu menginginkan, dengan semakin bertambah level pelajaran, maka siswa akan berpikir cara metode atau teknik yang digunakan untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan harapan.

d) Kebiasaan belajar yang baik

Siswa dalam belajar untuk menjadi kebiasaan bukan hal yang instant, diperlukannya proses, serta dukungan dari pihak eksternal untuk memiliki rasa ingin tau terhadap pembelajaran agar nantinya memudahkan siswa dalam menangkap ketika guru sedang transfer ilmu, maka dari itu kebiasaan harus dibentuk sehingga menjadi sikap yang dilakukan tanpa adanya keterpaksaan, menurut Crow – Crow yang dikutip oleh Ngalim (2008, hlm 120-121) untuk menggapai hasil akhir dari belajar yang sesuai, antara lain:

1. Mempunyai tujuan belajar yang akan diraih.
2. Mengusahakan dengan membuat ruang belajar yang baik dan nyaman.
3. Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dalam keaktifan moral.
4. Merencanakan dan mengikuti pembelajaran dengan sangat baik.
5. Membagi waktu antara belajar dan juga waktu untuk istirahat.
6. Mencari kalimat topic atau inti dari pengertian pada tiap paragraf.
7. Selama pembelajaran, gunakan strategi pelafalan tenang.
8. Lakukan seluruh teknik (seluruh strategi) lebih cepat daripada nanti.
9. Cobalah untuk memiliki pilihan untuk membaca dengan cepat namun hati-hati.
10. Buat catatan atau sinopsis yang disusun dengan nyaman.

11. Evaluasi kesulitan materi untuk review tambahan.
12. Mendalami dan membuat pertanyaan yang tepat dan berusaha menemukan tanggapan yang tepat.
13. Berkonsentrasilah dengan sungguh-sungguh saat memeriksa.
14. Hati-hati berkonsentrasi pada tabel, diagram dan bahan ilustrasi lainnya.
15. Mulai membuat garis besar dan akhir
16. Membuat titik untuk menyelesaikan usaha pembelajaran.
17. Konsentrasikan dengan hati-hati proklamasi yang diajukan oleh pencipta, dan tantang mereka jika itu dipertanyakan.
18. Periksa penilaian beberapa pencipta
19. Cari tahu bagaimana menggunakan kata referensi dan dapat diharapkan.
20. Selidiki kecenderungan ulasan Anda dan upayakan untuk meningkatkan kekurangan Anda.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yaitu suatu proses akhir serta sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, menjadi faktor penentu apakah sesuai dengan yang diharapkan oleh siswa itu sendiri atau belum mencapai dengan apa yang diharapkan, selain itu juga menjadi bahan rekomendasi untuk pendidik agar bisa meninggikan kualitas pembelajaran dan juga udah merubah gaya belajar untuk bisa membuat siswa mencapai batas maksimum nilai, Berdasarkan dari Tu'u (2004, hlm. 75) “ prestasi belajar yaitu bagian dari suatu proses akhir dari siswa yang bisa dicapai oleh siswa ketika saat ikut proses pembelajaran dan menyelesaikan tugas serta adanya kegiatan menimba ilmu di sekolah ”.

Slameto (2010, hlm. 54-60) mengajukan bahwa ada dua aspek yang bisa memengaruhi prestasi dari belajar siswa yaitu

1. Faktor internal yang antara lain : motivasi, minat, bakat, kebiasaan belajar atau yang terdiri dari kecerdasan siswa itu sendiri
2. faktor eksternal seperti sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, guru, lingkungan dan materi pelajaran atau diluar dari dalam diri siswa itu sendiri.

Maka hal tersebut bisa disimpulkan bahwa, seorang siswa yang ingin melakukan proses perubahan pada diri siswa, tentu ada banyak aspek yang bisa mempengaruhi dia dalam semangat untuk meraih prestasi dalam bangku sekolah, salah satunya yaitu dengan melakukan perubahan atas sikap siswa dalam belajar baik disekolah maupun dirumah, serta menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap belajar untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

a) Unsur Penilaian Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin (2010, hlm. 148) mengungkapkan bahwa “mengemukakan bahwa hasil akhir belajar yang sangat bagus antara lain, segenap dari ranah psikologi, yang bisa berubah sebagai dari hal yang berakibat dari pengalaman serta proses pada saat belajar peserta didik”. Untuk memperoleh ukuran kesuksesan siswa dalam belajar atau prestasi belajar siswa dapat diukur atau diungkapkan. Berikut ini penulis menyajikan tabel yang didalamnya ada indikator, jenis dan sistem evaluasi saat belajar bisa mengacu dari sisi faktor kognitif.

Table 2.2 Jenis penilaian aspek kognitif

Ranah / Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat Menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas 3. Observasi
5. Analisis	1. Dapat menguraikan. 2. Dapat mengklasifikasikan / memilah – milah.	1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas
6. Sintesis	1. Dapat menghubungkan. 2. Dapat menyimpulkan. 3. Dapat menggeneralisasikan	1. Tes Tertulis 2. Pemberian Tugas

B. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul	Subjek	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Keunggulan	Kelemahan
1.	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa Sman Di Kecamatan Kebon Jeruk	siswa siswi kelas XI IPA tahun ajaran 2013/2014 di SMAN di kecamatan Kebon jeruk.	2015	metode survey dengan analisis jalur.	<p>1.Kelebihan dalam jurnal ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca. Pada jurnal ini membahas mengenai kecerdasan emosional dan minat belajar siswa terhadap penguasaan konsep matematika.</p> <p>2.Penulis sangat detail dalam memberikan hasil yang didapat dalam melakukan penelitiannya</p>	Pertanyaan yang diberikan pada kuisisioner terlalu banyak sehingga membuat siswa malas untuk membacanya.
2.	Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajarmat a Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Ix Ipsdi Man Bangkalan	seluruh siswa kelas XI IPS MAN Bangkalan sebanyak 131 siswa yang berasal dari 3 kelas,	2015	penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, teknik analisis data adalah analisis regresi berganda.	<p>1.Kelebihan dalam jurnal ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca.</p> <p>2. Abstrak yang ditulis cukup menyeluruh dan mudah dipahami oleh pembaca.</p> <p>3.referensi yang digunakan sudah lengkap dari para ahli nasional.</p>	Penulis kurang lengkap dalam menyimpulkan keseluruhan isi dari jurnal ini.

					4. memaparkan secara jelas dan lengkap mulai dari penelitian, sampai pada hasil penelitian dan kesimpulan.	
3.	Pengaruh Percaya Diri, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi	Siswa SMA Pembangunan Laboratorium UNP.	2018	metode kuantitatif	<p>1. Kelebihan dalam jurnal ini menggunakan bahasa yang sederhana sehingga akan mudah untuk dipahami oleh para pembaca</p> <p>2. Abstrak yang ditulis cukup menyeluruh dan mudah dipahami oleh pembaca.</p> <p>3. Teori dan model analisis yang digunakan sangat tepat</p> <p>4. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa percaya diri, kebiasaan belajar dan motivasi belajar merupakan peran penting untuk prestasi belajar siswa tersebut.</p>	<p>1. Penulis kurang memberi tau rumus apa saja yang dipakai untuk mengetahui hipotesis tersebut diterima atau tidak</p> <p>2. tidak menjelaskan bagaimana penulis mendapatkan hasil yang diperoleh siswa, penulis hanya menyebutkan observasi tanpa menuliskan instrument yang dipakai untuk penelitian ini.</p>
4.	Pengaruh sikap belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar geografi peserta didik sma negeri 1 ponggok	kelas X SMA Negeri 1 Ponggok ,	2017	kuantitatif jenis asosiatif dengan bentuk hubungan kausal.	<p>1. Kelebihan dari jurnal ini yaitu menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh para pembaca.</p> <p>2. Teori yang digunakan sudah tepat, dan rinci.</p>	1. hasil yang diperoleh pada variabel kebiasaan belajar masih rendah.

	kecamatan ponggok kabupaten blitar				3. menjelaskan bahwa kebiasaan belajar menjadi variabel yang saling berkaitan dengan variabel sikap belajar.	
5.	Pengaruh model pembelajaran, status sosial ekonomi orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa inggris siswa sekolah menengah pertama negeri di kecamatan gombang kabupaten kebumen tahun pelajaran 2014/2015	Siswa SMP Negeri 4 Gombang, SMP Negeri 3 Gombang, SMP Negeri 2 Gombang dan SMP Negeri 1 Gombang	2015	penelitian eksperimen,	<p>1. Bahasa yang digunakan dari jurnal ini cukup baik, sehingga memudahkan para pembaca untuk memahaminya.</p> <p>2. Jenis penelitian yang dilakukan sudah tepat dikarenakan untuk membandingkan metode pembelajaran.</p>	1. Ada faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang belum terungkap sehingga harus dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai prestasi belajar.
6.	Peran konsep diri, minat dan kebiasaan belajar peserta didik terhadap prestasi belajar fisika	3 SMA Negeri di Wilayah Depok Propinsi Jawa Barat	2015	metode analisis kuantitatif	<p>1. Bahasa yang digunakan sederhana sehingga membuat pembaca mudah untuk memahami isi dari jurnal tersebut.</p> <p>2. Metode yang digunakan sudah tepat.</p> <p>3. Abstrack yang digunakan cukup jelas dan rinci.</p>	1. Ditemukan bahwa variabel kebiasaan belajar tidak ditemukan pengaruh positif antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar fisika sehingga memerlukan pengujian ulang.

7.	Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika	Siswa SMK PGRI 16 Cipayung,	2015	metode survey korelasional dan analisis	<p>1. Bahasa yang digunakan mudah untuk dimengerti</p> <p>2. Abstrack singkat dan cukup jelas.</p> <p>3. Penulis detail dalam menjelaskan permasalahan yang ada saat proses penelitian.</p>	<p>1. . Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang peningkatan minat dan kebiasaan belajar siswa, dan analisis terhadap psikologis lainnya yang diperkirakan sangat besar pengaruhnya pada prestasi belajar matematika.</p>
----	---	-----------------------------	------	---	---	--

C. Kerangka Pemikiran

Prestasi belajar merupakan point yang penting dalam proses pembelajaran bagi setiap siswa, untuk mendapatkan prestasi sesuai dengan apa yang diharapkan tentu tidak muncul begitu saja ada aspek yang dapat memperngaruhi prestasi siswa, baik secara aspek internal maupun aspek eksternal, lebih mendalami pada faktor internal dalam diri siswa dapat mendukung atau bahkan menghambat siswa dari segi prestasi atau akademik, maka dari itu faktor internal sangat dominan dalam berdampak pada prestasi belajar siswa.

Namun yang menjadi fokus penelitian kali ini, yaitu mengenai minat dan kecenderungan belajar yang dialami siswa, Slameto (2010, hlm. 54-60) mengemukakan bahwa ada dua sudut pandang yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu "sudut dalam dan sudut luar. Sudut pandang dalam sebagai inspirasi siswa, minat, bakat, kecenderungan belajar, dan wawasan siswa yang sebenarnya hanya sebagai perspektif luar, misalnya mereka di luar siswa, kantor dan kerangka sekolah, rencana pendidikan, pengajar, iklim dan topik ", dan seperti yang ingin dipikirkan Firmansyah (2015, hal. 41) yang mengatakan bahwa pendapatan siswa dalam beradaptasi sangat mempengaruhi hasil akhir pembelajaran siswa, hal ini dikarenakan oleh kondisi dalam diri siswa, ini sering

terjadi dimana mendapati dirinya memiliki minat yang baik pada suatu materi pembelajaran maka yang bisa diharapkan yaitu dengan prestasinya pun akan mengikuti menjadi meningkat.

Untuk memberikan hasil yang terbaik dalam pelajaran khususnya pelajaran ekonomi, dalam proses pembelajaran adanya tahap proses penyesuaian diri siswa terhadap suasana lingkungan dan juga rangsangan yang diberikan oleh guru sehingga nanti akan mendapatkan respon yang diberikan oleh siswa, respon itu muncul dikarenakan adanya minat atau rasa ketertarikan dari dalam diri siswa sehingga meningkatkan kegiatan yaitu semangat dalam belajar, akan karena itu tidak semua siswa memiliki minat yang sama khususnya pada pelajaran ekonomi, biasanya ditandai dengan apabila siswa mempunyai minat yang tinggi maka hasilnya akan menunjukkan sikap yang bagus, mulai belajar setiap hari dan mengulang pelajaran di rumah tanpa harus ada paksaan menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik.

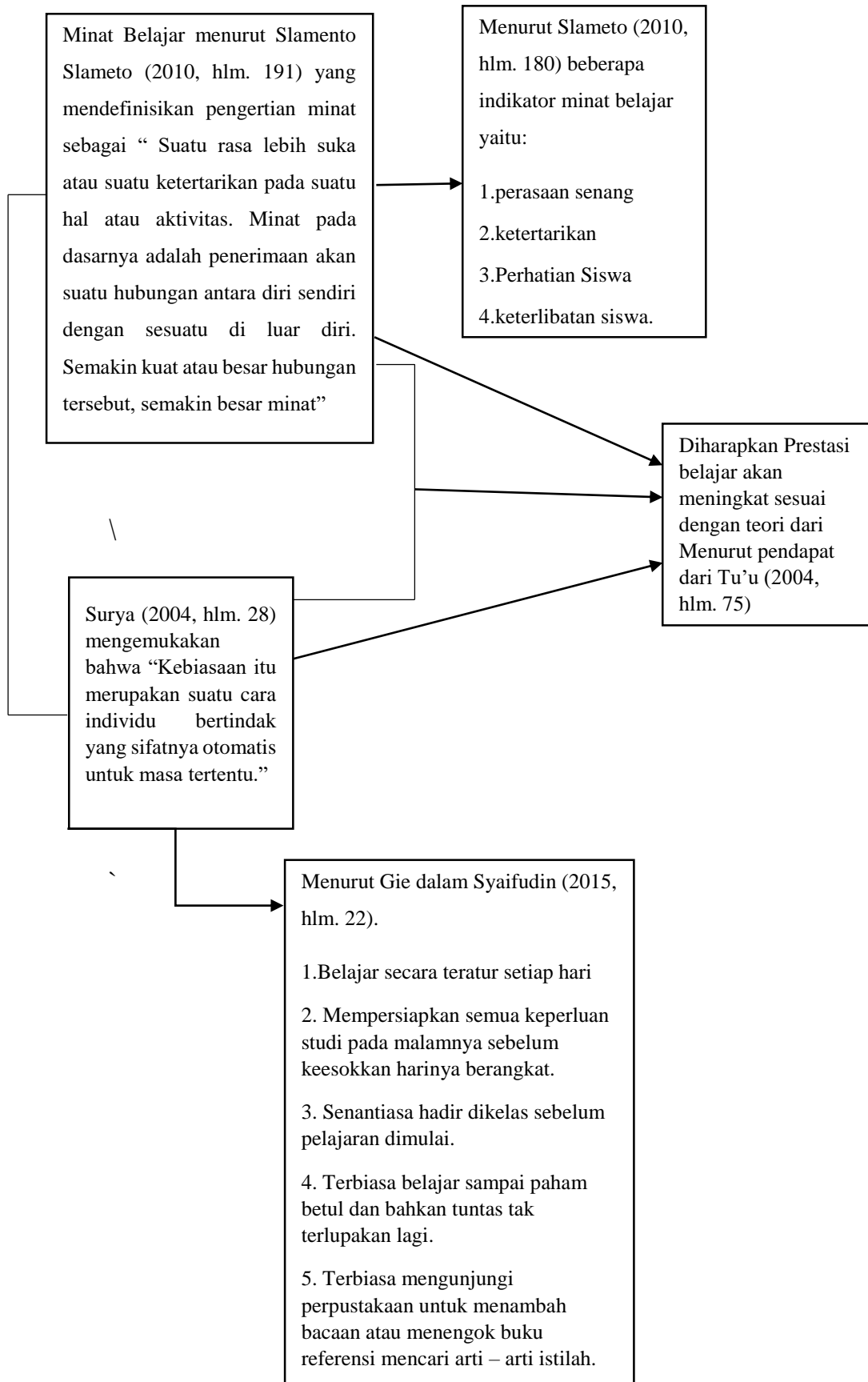
Tetapi jika siswa tidak mempunyai minat untuk mempelajari pelajaran ekonomi maka akan muncul sikap acuh dan tidak ada rasa ingin atau tergugah hatinya untuk belajar, dan masih banyak diantara siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang rendah, memiliki ketertarikan terhadap belajar disaat akan ujian itu disebabkan karena keterpaksaan akan diadakan ujian, dikarenakan hasil ujian menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran, dan cara guru dalam mengajar bisa mempengaruhi minat dari siswa, dimana jika guru tersebut dalam mengajar mudah untuk dipahami oleh siswa, dan saat proses pembelajaran berlangsung dengan suasana yang nyaman akan mudah siswa untuk menyukai pelajaran tersebut, maka faktor pendukung guru dalam mengajar menjadi sangat penting bagi siswa.

Menurut Slameto (2010, hlm. 191) yang mendefinisikan pemahaman mengenai minat sebagai “ Suatu perasaan yang bisa dikatakan menjadi lebih tertarik pada suatu situasi dan aktivitas. Minat didasarkan pada perasaan untuk menerima dalam hubungan antara dirinya dengan situasi yang ada dalam luar dirinya. Maka nantinya semakin besar hubungan tersebut, semakin besar minat” Dalam proses pembelajaran banyak rintangan yang harus dihadapi oleh guru maupun siswa,

dikarenakan minat belajar siswa bergantung kepada dalam diri siswa itu sendiri, dan tentunya harus didasari oleh keinginan dan faktor pendukung yang membuat siswa menjadi tertarik terhadap pelajaran tersebut, sehingga ketika muncul rasa ketertarikan dari pelajaran tersebut nantinya siswa bisa merubah kebiasaan dalam belajar yang buruk menjadi baik, yang asalnya belajar ketika akan ujian saja, nantinya akan belajar setiap hari, mengulas kembali pelajaran yang telah dipelajari, maupun membuat catatan kecil untuk dihafalkan, sehingga nantinya akan bisa mencapai hasil yang cukup bagus, dan prestasi belajar siswa juga akan meningkat bila disertai dengan keinginan yang kuat pada dalam diri siswa.

Menurut Surya (2004, hlm. 28) mengatakan bahwa “Kebiasaan merupakan situasi atau aktivitas yang didasari dari cara seseorang tersebut dalam bertindak yang sifatnya bisa secara langsung untuk masa depan.” Akan tetapi sebenarnya, minat juga akan mempermudah siswa dalam proses belajar, ini dikarenakan siswa memiliki rasa yang senang dan rasa ketertarikan terhadap pelajaran tersebut, sehingga kegiatan belajar merupakan hal yang tidak akan menjadi beban baginya bahkan menjadi sesuatu yang terbiasa belajar yang baik. Pembiasaan belajar yang bagus serta tinggi Menurut Gie dalam Syaifudin (2015, hlm. 22) nya usaha siswa dalam mempelajari, memahami, sehingga nantinya ketika memiliki masalah atau kesulitan ketika belajar akan mudah dilewati oleh siswa sekaligus akan mendapatkan hasil yang terbaik dari pada sebelumnya. Dan pada akhirnya minat yang tinggi disertai dengan kebiasaan belajar dengan tekun maka akan sangat berpengaruh kepada prestasi belajar atau hasil yang diharapkan oleh siswa, tetapi sebaliknya jika siswa tidak memiliki keinginan maka akan menimbulkan pembiasaan belajar yang buruk serta bisa berakibat kepada prestasi belajar siswa yang menurun.

Maka dari itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu aspek internal, eksternal dimana antara, aspek internal yang bisa mempengaruhi siswa dalam hasil prestasi yaitu minat dan juga kebiasaan siswa dalam belajar, berdasarkan pada uraian ini, maka kerangka pemikiran penelitian ini pada bagan dibawah ini:



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi merupakan spekulasi atau anggapan sementara yang belum bisa dibuktikan kebenarannya dan untuk menjawab anggapan tersebut diperlukannya pembuktian secara langsung. Spekulasi akan keadaan tertentu yang belum terjadi ini juga termasuk bisa dimasukkan kedalam arti asumsi. Menurut Winarno Surakhmad dalam Suharsimi (2013, hlm. 104) maka oleh karena itu, maka Penulis menentukan asumsi sebagai berikut ini:

- 1) Minat Belajar terhadap pelajaran ekonomi sangat berpengaruh kepada hasil atau prestasi dari siswa tersebut.
- 2) Kebiasaan belajar yang baik pada siswa akan sangat berpengaruh pada prestasi siswa yang semakin meningkat.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang dibuat untuk masalah baru yang merinci menggunakan hipotesis seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2017, Hal, 38). Jadi dilihat dari sistem yang telah digambarkan oleh pembuatnya, teori dari tinjauan ini dapat didefinisikan sebagai berikut :,

- Ho : Tidak terdapat pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung pada mata pelajaran ekonomi.
- Ha : Terdapat pengaruh minat belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Bandung pada mata pelajaran ekonomi.